

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit dengan karakteristik peningkatan kadar gula darah. DM serta komplikasinya masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di dunia. Indonesia dengan jumlah penderita Diabetes Melitus 8,4 juta penduduk menduduki peringkat ke-4 tertinggi setelah India, China, dan Amerika Serikat. Prevalensi tertinggi Diabetes Melitus terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta (2,6%), Daerah Khusus Ibukota Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), dan Kalimantan Timur (2,3%). Penyuluhan kesehatan diperlukan untuk menambah pengetahuan penderita tentang penanganan Diabetes Melitus (Depkes RI, 2014). WHO memprediksi kenaikan jumlah penderita dari 8,4 juta pada tahun 2002 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 .

Indonesia memiliki sekitar 25.000-30.000 spesies tumbuhan yang merupakan 80% dari jenis tumbuhan di dunia dan 90% dari jenis tumbuhan di Asia. Dari jumlah tersebut, sekitar 9.600 spesies tumbuhan merupakan tumbuhan yang berkhasiat obat dan sekitar 300 spesies sudah digunakan sebagai obat tradisional (Cynthia dkk, 2016). Obat-obatan tradisional saat ini banyak dikembangkan yaitu tumbuhan pepaya (*Carica papaya*). Secara empiris pepaya banyak digunakan sebagai diuretic (Akar & daun), anthelmintic (Biji

& daun), dan untuk menyembuhkan penyakit akibat empedu (Buah), serta dyspepsia dan kelainan pencernaan lainnya. Disamping sebagai tumbuhan yang dikonsumsi manusia maupun hewan, tumbuhan pepaya juga memiliki khasiat yang beragam diantaranya ekstrak air daun pepaya berefek terhadap penyembuhan luka dan biji pepaya berefek terhadap penurunan kadar kolesterol dan kadar gula darah (Anuar dkk, 2008).

Penggunaan obat tradisional menjadi alternatif mengingat obat-obat sintetis memiliki berbagai efek samping. WHO juga merekomendasikan pentingnya pengobatan tradisional yang berasal dari tanaman obat. Salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan berkhasiat obat adalah tanaman pepaya (*Carica papaya*) termasuk dalam suku Caricaceae telah digunakan dalam pengobatan dengan aktivitas sebagai antidiabetes dalam penelitian Frendy G Tangkumahat (2017) menunjukkan bahwa terdapat penurunan glukosa yang bermakna pada pemberian ekstrak daun pepaya dengan dosis 170 mg/kgBB.

Daun pepaya mengandung alkaloid, flavonoid, glikosida, saponin, tanin dan steroid/triterpenoid. Sebagian besar tanaman yang telah ditemukan mengandung glikosida, alkaloid, terpenoid, flavonoid memiliki efek sebagai antidiabetes. Serbuk daun pepaya dapat diperoleh dengan mudah dan dibuat secara rumahan tanpa proses ekstraksi. Sedangkan ekstrak daun pepaya harus dibuat dengan melakukan proses ekstraksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Tablet Kempa Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya L*)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui formulasi dan uji stabilitas fisik tablet kempa ekstrak daun pepaya (*Carica Papaya.L*)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang potensi ekstrak daun pepaya dapat diformulasikan menjadi sediaan tablet dengan variasi konsentrasi Bahan pengikat Polivinil Pirolidon (PVP) terhadap sifat fisik tablet

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dalam pengembangan obat herbal yang berkaitan dengan tablet, memberikan kontribusi dalam memajukan teknologi farmasi khususnya formulasi sediaan yang berbasis bahan alam.